

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelestarian ilmu dalam Islam sejak lama telah dilakukan, kalangan intelektual Islam menuangkan gagasan pemikiran mereka dalam sebuah karya yang konseptual, maka dihasilkanlah manuskrip yang berisi di dalamnya pemikiran-pemikiran yang gemilang dan akhirnya menjadi rujukan bagi umat Islam yang akan mendatang.¹

Istilah manuskrip sering juga disebut sebagai naskah kuno, manuscript ialah dokumen berusia lama yang dihasilkan lewat tulisan tangan. yang didalamnya berisi fakta keontetikan sebuah pengetahuan, perilaku masyarakat, adat istiadat di masa lampau.²

Pendapat Clifford Geertz, Islam membawa konsep rasionalisme serta pengetahuan ilmiah dan menekankan adanya suatu tatanan masyarakat yang berakar pada individu, prinsip keadilan, serta pembentukan karakter yang luhur. Semangat rasionalisme dan intelektualisme yang diusung oleh Islam tersebar luas mulai dari kalangan atas elit kraton hingga rakyat jelata. Segala aspek ini bisa dijumpai pada beragam teks yang isinya pemikiran filosofis serta aspek metafisika yang tertulis secara khusus untuk konsumsi umum.³ Dari pernyataan Geertz tersebut, dapat dihighlight bahwa warisan

¹ <https://khazanah.republika.co.id/berita/poph8w313/menelusuri-jejak-manuskrip-peradaban-islam>, diakses pada 29 Mei 2023.

² Khaidir Alimin, *Naskah Kuno dan Urgensinya dalam Islamic Studies di UIN Suska Riau*, (Buletin Perpustakaan UIN Suska Riau, Vol.6, No.4, 2010), h. 18

³ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981)

naskah autentik merupakan elemen penting dalam eksplorasi sebuah peradaban atau kebudayaan, termasuk dalam konteks studi tentang Islam. Adanya ribuan bahkan ratusan ribu naskah yang dihasilkan oleh suatu budaya adalah sebuah potensi besar yang jika dianalisis lebih mendalam sebagai sumber penelitian dalam memahami kebudayaan yang bersangkutan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pengetahuan tentang suatu kelompok masyarakat atau peradaban seringkali dapat diungkapkan melalui karya-karya yang dihasilkan oleh kelompok tersebut.⁴

Di Nusantara terdapat berbagai kategori naskah, dengan naskah ke-Islaman menjadi salah satu jenis dengan jumlah yang relatif banyak. Hal ini tidak begitu mengejutkan, menimbang bahwasannya Islam dengan seluruh kekayaan pada budayanya telah memasuki nusantara secara umum, dan budaya tulis-menulis sudah cukup mapan. Ketika Islam bersentuhan dengan budaya penulisan tersebut, terciptalah beragam aktivitas tulisan naskah pada religi yang tumbuh jadi media terefektif dalam proses transmisi ilmunya. Pada proses transmisi keilmuan tersebut membuat dua kelompok bahasa naskah yakni bahasa Arab seperti penyalinan al-Qur'an dan bahasa daerah dalam bidang keilmuan seperti fikih, tasawuf, tafsir dan hadis.⁵

Seperti halnya Manuskrip Mushaf al-Qur'an yang menjadi naskah keislaman yang disimpan di Museum Negeri Mpu Tantular di Jl. Raya Buduran-Jembatan Layang, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Di

⁴ Siti Baried Baroroh, Sulastin Sutrisno, Siti Chamamah Soeratno, Sawu, dan Kun Zachrun Istanti. *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985), h. 2

⁵ Oman Fathurrahman, "Filologi Indonesia Teori dan Metode", (Jakarta: Kencana, 2015) h.7

museum ini memiliki 60 koleksi manuskrip Mushaf Al-Qur'an,⁶ Termasuk Manuskrip mushaf al-Qur'an Mbah Ismail yang menjadi bahan penelitian ini, proses pemilihan manuskrip ini melalui proses awal penulis memilih 3 manuskrip al-Qur'an melalui katalog, dalam prosesnya, penulis juga diberi tambahan pinjaman 3 manuskrip lagi secara acak oleh staf ruang koleksi, penyeleksian dan pemilihan dilakukan dengan membuka satu persatu manuskrip, selanjutnya penulis memilih manuskrip mushaf al-Qur'an Mbah Ismail menjadi bahan penelitian sebab hanya manuskrip ini yang mempunyai kolofon dan menyimpan informasi tentang manuskrip ini, Agar dapat mengetahui informasi lebih lanjut pada manuskrip al-Qur'an pada masa lalu, perlu dilakukan penelitian lanjut terhadap naskah yang ada di Museum Negeri Mpu Tantular ini.

Kajian terhadap manuskrip kuno diminati pada kalangan pegiat akademik maupun peneliti, tak terkecuali manuskrip Al-Qur'an, namun sebab isi Mushaf Al-Qur'an konsisten, tak akan berubah, dan tak menyajikan uraian yang lebih terperinci mengenai bagaimana Al-Qur'an berkembang dari waktu ke waktu, riset terkait Mushaf Al-Qur'an biasanya tidak memberikan perhatian yang cukup. Maka perhatian yang lebih diberikan kepada penelitian teks ilmiah, seperti fikih, tasawuf, maupun cabang ilmu lainnya.⁷ Namun, dalam Mushaf Al-Qur'an yang ditulis oleh ulama maupun profesional, ada hal lain yang menceritakan terkait budaya

⁶ Agustin Tri Ariani, Staf Ruang Koleksi Museum Megeri Mpu Tantular, Sidoarjo, 17 Januari 2024

⁷ Iskandar Mansibul A'la, *Manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi ponpes Al-Yasir Jekulo Kajian kodikologi rasm dan Qirā'at*, (AL-ITQAN, Volume 5, No. 2, 2019), h.2

ataupun tempat masyarakat terdahulu yang dapat menambah khazanah keislaman, inilah yang menjadi alasan penulis berminat untuk melakukan penelitian manuskrip al-Qur'an.

Dalam penelitian manuskrip diperlukan sebuah ilmu yakni filologi. Filologi adalah sebuah metode pengungkapan dan penyampaian suatu informasi yang terkandung dalam naskah pada publik lewat kajian-kajian filologi. Kajian filologi menjadi kunci penting untuk membuka khazanah budaya lama, oleh karena itu, diperlukan pengenalan kepada khalayak umum untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap warisan budaya kuno.⁸

Kata "filologi" memiliki akar dari bahasa Yunani, yakni "*philos*" yang artinya "cinta" dan "*logos*" yang artinya "pembicaraan," "kata," ataupun "ilmu." Dengan makna harfiah, "filologi" bisa diartikan jadi "cinta terhadap kata-kata" atau "kesenangan dalam berbicara," serta seiring perkembangannya, istilah ini mengembangkan makna menjadi "kesenangan dalam pembelajaran." Saat ini, filologi seringkali diidentifikasi dengan minat terhadap tulisan-tulisan yang dianggap mempunyai nilai tinggi.⁹

Istilah "filologi" pertama diperkenalkan Eratosthenes di Alexandria pada abad ketiga SM. Salah satu tujuan utama dalam studi filologi adalah untuk memeriksa teks kuno dalam bahasa Yunani dengan maksud menemukan bentuk aslinya dan menghilangkan kekeliruan yang mungkin ada. Di Eropa daratan, istilah "filologi" digunakan untuk merujuk kepada

⁸ Siti Baried Baroroh, dkk, Pengantar Teori Filologi. h. vii.

⁹ Ibid, h. 1-6

studi teks dan kritiknya, serta untuk mengeksplorasi seluk-beluk teks tersebut. Namun, di Belanda, studi filologi berfokus pada analisis teks sastra dan konteks budaya yang mendukungnya.¹⁰

Studi filologi merupakan salah satu metode untuk mengungkapkan serta menyampaikan informasi yang terdapat dalam naskah kepada masyarakat. Beberapa faktor memengaruhi perkembangan filologi, antara lain: (1) informasi tentang masa lalu yang muncul di beberapa karya tulisan; (2) keyakinan bahwa beberapa nilai yang termaktub dalam peninggalan pada tulisan masih berkaitan dengan masyarakat saat ini; (3) kondisi fisik serta substansi materil informasi karena selisih waktu yang jauh; (4) faktor sosial dan budaya mempengaruhi lahirnya suatu karya tulisan dimasa lampau; dan (5) kebutuhan akan hasil pemahaman yang akurat.¹¹

Dalam konteks filologi, obyek kajian ialah teks, sementara sasaran kerjanya adalah naskah. Dalam pengertian filologi, "teks" mengacu pada sesuatu yang bersifat abstrak, seperti isi atau pesan yang terkandung dalam tulisan atau rekaman verbal. Untuk mengkaji naskah lebih mendalam, bisa menggunakan cabang dari ilmu filologi yang berfokus pada fisik naskah (kodikologi) dan teks (tekstologi).

Seperti ungkapan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan dilakukan terhadap salah satu manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi Museum Negeri Mpu Tantular yang dikaji dari segi teks yang memerlukan

¹⁰ Mohamad Shofin Sugito, *Naskah Kuno Dan Aktivitas Penelaahannya Dalam Tradisi Arab Islam Dan Indonesia*, (Tsaqofah, Vol. 16, No. 01, 2018), h.38

¹¹ Siti Baried Baroroh, Sulastin Sutrisno, Siti Chamamah Soeratno, Sawu, dan Kun Zachrun Istanti. *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985), h. 2

ilmu tekstologi dan fisik naskah yang memakai ilmu kodikologi. Penulis meneliti pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi museum Mpu Tantular dengan nama Mushaf Al-Qur'an Mbah Ismail, penamaan ini berasal dari temuan penulis pada kolofon yang terdapat dalam naskah tersebut.

Kemudian seperti penjelasan kodikologi sebelumnya, maka aspek objek kajian kodikologi pada penelitian kali ini meliputi: nomor naskah, asal naskah, sampul naskah, bahan naskah, jumlah halaman, jumlah baris, ukuran naskah, bahasa, jenis khat, warna tulisan, seperti warna tinta merah yang di gunakan pada tanda waqaf, petunjuk awal juz dan surah makiyah atau madaniyah iluminasi, dan kolofon yang jadi salah satu yang mendasari penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap manuskrip Mbah Ismail.

Pada aspek tekstologi pada penelitian ini meliputi rasm, scholia (bagian tulisan yang berada dibarisan terluar teks), syakl/tanda baca, tanda waqaf yang hanya di tandai dengan bulatan berwarna merah tanpa disertai nomor ayat, tanda tajwid, dan suntingan teks mencakup kekeliruan yang timbul pada tulisan naskah, baik akibat kondisi fisiknya yang telah lapuk maupun saat penulisan naskah.

Merujuk pada latar belakang di atas, judul daripada penelitian ini adalah "Telaah Aspek Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Mbah Ismail Koleksi Museum Mpu Tantular".

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Kodikologi dalam Mushaf al-Qur'an Mpu Tantular ?
2. Bagaimana Tekstologi dalam Mushaf al-Qur'an Mpu Tantular ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat memahami aspek Kodikologi dalam Mushaf al-Qur'an Mpu Tantular
2. Agar dapat memahami aspek Tekstologi dalam Mushaf al-Qur'an Mpu Tantular

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian filologi, terutama dalam bidang kodikologi dan tekstologi, dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir melalui sejarah mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

2. Secara Praktis

Meningkatkan Khazanah Keislaman melalui asal usul sejarah naskah Mushaf al-Qur'an Mbah Ismail yang jadi salah satu koleksi dari museum Mpu Tantular, juga menyoroti dampaknya pada masyarakat, terutama dalam konteks sejarah Islam dan warisan budaya di masa lalu.

E. Telaah Pustaka

Sudah ada beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian tentang kodikologi. Salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Syania Nur Anggraini “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an KH. Sholeh Di Drajat Lamongan (kajian kodikologi dan tekstologi)” Dalam hal kodikologi, manuskrip ini menggunakan kertas eropa dan dari segi tekstologisnya Syania mengungkapkan bahwa qira’at yang di gunakan tidak konsisten, namun berdominan ‘Ashim riwayat Hafs. Kekurangan dari penelitian ini adalah belum menemukan tahun penulisannya.

Penelitian tentang Kodikologi juga dilakukan oleh Juhrah M. Arib, berupa jurnal yang berjudul “Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks dan Visual Al-Qur’an”,¹² hasil temuannya menjelaskan Mushaf Bone merupakan salah satu Mushaf Bugis bergaya iluminasi geometris dengan bingkai (*frame*) ganda atau bersusun-susun yang berada di awalan, tengah-tengah serta akhiran Mushaf. Mushaf Bone adalah salah satu Mushaf di nusantara yang terbilang cukup komprehensif karena didukung oleh beberapa aspek penting, seperti aspek historis dan penyajian cara penulisan, serta teksnya mencakup tajwid, waqaf, dan qira’at, serta visual.

Penelitian mengenai tekstologi juga di lakukan oleh Nur Khasanah, berupa Skripsi yang berjudul “Tinjauan Tekstologi atas Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Sabrangkali Magelang”,¹³ hasil temuannya memaparkan

¹² Juhrah M Arib & Sabil Mokodenseho, “Mushaf Bone: Telaah Aspek Kodikologi, Tulisan, Teks Dan Visual Al-Qur’an ”, OSF Preprints, (November 2020).

¹³ Nur Khasanah, “Tinjauan Tekstologi Atas Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Sabrangkali Magelang” (Skripsi STAI Sunan Pandanaran, Yogyakarta, 2022).

Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali menjadi jejak peninggalan penyebaran Islam Kiai Gerpule, lahir sekitar pertengahan abad ke-19 M. Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali memiliki karakteristik pertama, penulisan Mushaf ini memakai rasm campuran, yakni rasm 'uṣmānī serta rasm imla'ī, sebagaimana layaknya Mushaf -Mushaf yang muncul pada abad ke19 M.

Penelitian tentang kodikologi dan tekstologi juga dilakukan Amroeni serta Rofiatul Koiriah Nasution, berupa jurnal dengan judul "Manuskrip Al-Qur'an Tertua di Sumatera utara (Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an)",¹⁴ Studi ini mengungkapkan bahwasannya manuskrip Al-Qur'an nomor koleksi SU AQ06/ICH didapatkan dari juru tagih melalui pembayaran mahar, namun naskahnya tidak dalam kondisi utuh, dan bahan kertas yang dipergunakan adalah tipe kertas Eropa. Manuskrip Al-Qur'an yang didapatkan memiliki kolofon, dengan sistem penulisan yang tidak mengikuti pola tertentu, dan tidak ada penataan khusus di awal setiap juz. Gaya kaligrafi yang dipergunakan sangat sederhana, dan tulisannya menunjukkan konsistensi yang cukup baik.

Penelitian tentang kodikologi lainnya di lakukan oleh Tri Febriandi Amrulloh yang berupa disertasi dengan judul "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali"¹⁵, mengungkapkan bahwa dalam manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali terdapat inkonsistensi

¹⁴ Amroeni dan Rofiatul Koiriah Nasution, "Manuskrip Al-Qur'an Tertua di Sumatera Utara (Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an)", Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, vol.4, No.2, (2022).

¹⁵ Tri Febriandi Amrulloh, "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali" (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya 2021).

dalam penggunaan kaidah rasm dalam penulisan ayat-ayatnya. Terkadang, penulis memakai kaidah rasm Utsmani, kadang-kadang memakai kaidah rasm Imla'i, dan pada beberapa kesempatan, penulis bahkan menggunakan kedua kaidah secara bersamaan. Selain itu, scholia yang tercantum pada manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: (1) *scholia* yang menjelaskan tanda *maqra'*, (2) *scholia* yang berkaitan dengan penamaan juz, dan (3) *scholia* yang memberikan klarifikasi terhadap kesalahan-kesalahan tertentu.

Berdasarkan hasil telaah pustaka di atas, terdapat persamaan yakni dalam penggunaan cabang ilmu filologi yakni kodikologi dan tekstologi, namun manuskrip yang jadi objek penelitian berbeda dengan yang di pakai pada penelitian ini, dengan demikian telah dipastikan terjadi perbedaan hasil penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian filologi, ada dua metode yang berbeda. Yang pertama adalah metode edisian naskah tunggal; yang kedua adalah metode edisian naskah banyak, atau jamak. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode filologi edisi naskah tunggal dan mengadopsi jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Kodikologi dan Tekstologi yang didasarkan pada analisis-deskriptif. Krik dan Miller mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan analisis tentang

topik-topik yang relevan dengan keragaman dunia dan berbagai pola pikir manusia.¹⁶

Peneliti juga memerlukan sumber daya tambahan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dapat dicapai melalui metode penelitian berbasis kepastakaan atau "*library research*." Teknik ini melibatkan pengumpulan data dan informasian dengan menggunakan beragam bahan materi yang tersedia pada sumber-sumber kepastakaan. Tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga digunakan metode "*field research*" karena manuskrip adalah benda fisik yang perlu diselidiki secara langsung. Dengan begitu, pengaplikasian metode lapangan menjadi penting pada penelitian ini.

2. Sumber Data

Pada studi kualitatif, sumber data yang utama terdiri dari kata serta tindakan, sedangkan data tambahan didapatkan lewat dokumen dan sumber-sumber lain.¹⁷ Adapun sumber data dibagi jadi 2 macam, yang diuraikan dibawah ini:

a. Sumber data primer

Sumber yang dipergunakan pada penelitian ini ialah manuskrip Mushaf Al-Qur'an Mbah Ismail Koleksi Museum Negeri Mpu Tantular, karena penelitian ini berfokus pada manuskrip tersebut.

b. Sumber data sekunder

¹⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 20218), h.7-8

¹⁷ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993). h,157.

Sumber sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini untuk memahami persoalan kodikologi dan tekstologi, serta sebagai penunjang pembahasan yang melibatkan referensi dari jurnal, buku-buku, tesis, skripsi, serta disertasi yang relevan

3. Teknis Pengumpulan data

Tujuan daripada penelitian kualitatif ini yakni guna mencari jawaban atas beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah diajukan dalam rumusan masalah. Penelitian ini diadopsi untuk mengkaji aspek-aspek tekstologi dan kodikologi dalam Mushaf Al-Qur'an Mbah Ismial Koleksi Museum Mpu Tantular. Data dikumpulkan melalui teknik-teknik seperti observasi dan dokumentasi.

a). Observasi

Observasi dilakukan dalam metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah diajukan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menyajikan informasi berdasarkan apa yang ditemukan selama kegiatan yang sebelumnya telah dilaksanakan di lapangan.

b). Dokumentasi

Data juga diperoleh melalui hasil dari dokumentasi, seperti skripsi, foto, jurnal, dan berbagai sumber lainnya. Data dalam bentuk dokumen bisa memberikan dukungan informasi tentang masa lalu, yang kemudian dipergunakan sebagai referensi teoritis oleh peneliti untuk mendukung penelitian mereka.

4. Teknik Analisis data

Sesudah data berhasil dikumpulkan lewat observasian dan dokumentasian, langkah sesudahnya adalah pengolahan data penelitian. Data yang telah terhimpun diolah untuk menghasilkan informasi baru dan untuk penyederhanaan karakteristik data supaya semakin mudah dimengerti. Hal ini juga bertujuan untuk membantu dalam pemecahan masalah, khususnya yang erat kaitannya pada penelitian.

Penganalisisan data pada penelitian kualitatif, dilaksanakan secara berkelanjutan terhadap data yang sebelumnya dikumpulkan. Pendekatan berkelanjutan ini bermaksud untuk mengolah datanya dengan demikian datanya bisa disederhanakan dan semakin mudah dimengerti

Pada penelitian ini, penulis mengadopsi metode analisis deskriptif. Dari data yang telah terkumpul, penulis akan melakukan deskripsi terkait teks-teks yang ada. Penelitian ini juga akan dilaksanakan dengan metode naskah tunggal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan laporan temuan penelitian kualitatif ini dirancang untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan proses penulisan. Ini mencakup ringkasan poin utama isi temuan dari penelitian dengan menyeluruh sebelum pembaca melanjutkan dengan membaca bab demi bab, yang dirincikan berikut ini:

BAB I : Memuat pendahuluan menjadi pengantar pada bab-bab selanjutnya yang memuat latar belakang, termasuk permasalahan akademik serta aspek

lainnya. Lalu, penulis menyajikan rumusan masalah yang nantinya jadi fokus penelitian, serta tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Tinjauan pustaka juga disertakan, yang mencakup kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini. Dilanjutkan, metodologi penelitian serta sistematika penulisan akan diuraikan.

BAB II : Dasar teori ini mencakup penyelidikan studi sebelumnya yang digunakan sebagai titik awal dalam penelitian dan juga berfungsi sebagai sudut pandang untuk menguraikan temuan penelitian yang didapat melalui eksplorasi sejumlah literatur. Ini menjadi pedoman dalam perumusan hipotesis, dengan memahami Kodikologi, Tekstologi, serta Sejarah Mushaf Al-Qur'an di Nusantara, disertai dengan evolusi metode penulisan Mushaf Al-Qur'an di wilayah tersebut.

BAB III : Penyajian data, mencakup eksposisi lengkap dari segala hasil penelitian serta faktor pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, termasuk dalam penyajian data adalah sejarah Museum Negeri Mpu Tantular dan deskripsi umum lokasi penyimpanan dari manuskrip Mushaf al-Qur'an Mbah Ismail.

BAB IV : Analisis yang menyoroti aspek permasalahan secara spesifik jadi fokus utama dalam diskusi, yaitu menjelaskan isu-isu dalam bidang kodikologi, tekstologi, yang terdapat dalam manuskrip Mushaf Al-Qur'an Mbah Ismail.

BAB V : Penutup, yang mengingatkan kembali pada hasil seluruh penelitian, terutama terkait inti permasalahan, yang mencakup dua sub-bagian, yaitu kesimpulan dan rekomendasi yang menggambarkan rincian tindakan yang perlu diambil berdasarkan penelitian tersebut.